

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari adanya wabah *Covid-19* yang memberikan dampak pada segala sektor salah satunya dunia pendidikan. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut, Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini and Wulandari, 2020).

Kebijakan untuk belajar dari rumah menyebabkan sistem pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak dilakukan secara langsung. Banyak hambatan yang muncul selama pembelajaran daring, salah satunya yaitu terbatasnya pengawasan siswa oleh guru. Selain itu, banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa selama pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap penurunan karakter siswa (Suriadi *et al.*, 2021). Hal tersebut dapat terlihat dari tidak disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah. Selain berdampak pada sistem pembelajaran di kelas, pandemi *covid 19* juga berdampak pada kegiatan kesiswaan, salah satunya adalah kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan organisasi di beberapa sekolah banyak yang terhambat bahkan ada yang ditiadakan (Sanjaya *et al.*, 2020).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang sejalan dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa “Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah” (Ningrum *et al.*, 2021).

Peranan yang dimiliki OSIS yaitu sebagai wadah organisasi kegiatan yang dilakukan para siswa, yang diharapkan mampu menjadi sarana tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS juga berperan sebagai motivator dan penggerak siswa dalam menumbuhkan keinginan dan semangat para siswa untuk melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Selain itu, ada juga peranan yang bersifat preventif, yakni OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa (Pujianti dan Suhendar, 2019). OSIS juga berperan dalam membentuk karakter siswa yakni sebagai wadah atau tempat bagi siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan, sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu, dan sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti kegiatan OSIS (Agustang, 2021).

Hasil observasi yang telah kami lakukan di SMPN 13 Surakarta, diketahui bahwa kegiatan organisasi yang ada di sekolah tidak berjalan karena dampak pandemi dan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Menurut penuturan waka kesiswaan sekolah, kegiatan OSIS di SMPN 13 Surakarta sudah tidak berjalan sekitar 2 tahun pelajaran. Dampak dari tidak adanya OSIS di sekolah yaitu tidak tercapainya tujuan kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah seperti penegakan disiplin dan tata tertib. Oleh karena itu, kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 SMPN 13 Surakarta berupaya membentuk kembali OSIS yang ada di SMPN 13 Surakarta, hal tersebut juga didasari oleh pentingnya organisasi di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menciptakan wadah untuk mengembangkan potensi siswa di SMPN 13 Surakarta.
2. Sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa.
3. Membantu pihak sekolah untuk membentuk kembali OSIS sebagai upaya mencapai tujuan pembinaan kesiswaan.

C. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh komponen yang terkait diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan juga menjadi sarana mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki kepada para siswa.

2. Bagi Siswa

Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta mampu memberikan wadah untuk para siswa mengembangkan potensi dan jiwa kepemimpinan.

3. Bagi Sekolah

Kegiatan ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam memperbaiki karakter siswa sehingga dapat mematuhi segala aturan yang ada di sekolah.